



SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 SOA

Syrilus Alexandria Pesi¹⁾, Emanuel Sama Deu²⁾, Kristiana Adelia Ule³⁾,
Yanuarius Ricardus Natal⁴⁾

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾andipesi64@gmail.com, ²⁾lyankeo45@gmail.com, ³⁾esand31202@gmail.com

⁴⁾yanuariusrichardus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sebagai penunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Soa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi terhadap sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik triangulasi data, terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 1 Soa tergolong cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas pendukung pada setiap cabang olahraga serta kondisi fisik sarana yang terawat dengan baik, sehingga secara optimal dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian dan peningkatan agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat lebih maksimal.

Abstract

This study aims to investigate the condition of facilities and infrastructure for Physical Education, Sports, and Health as supporting elements in the learning process at SMA Negeri 1 Soa. The research employed a descriptive qualitative method with a survey approach. Data collection techniques involved direct observations, in-depth interviews with teachers and educational staff, and documentation of the sports facilities and infrastructure available at the school. The collected data were analyzed using data triangulation techniques, which included data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings revealed that, generally, the physical facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Soa are adequately sufficient. This adequacy is evident from the availability of supporting facilities for each sport and the well-maintained physical condition of these facilities, thus optimally supporting the Physical Education, Sports, and Health learning process at the school. Nevertheless, the study also identified several aspects that still require attention and improvement to maximize the implementation of physical learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juli 2024

Direview: 5 Desember 2024

Disetujui: 31 Januari 2025

Kata Kunci

Survei Pendidikan, sarana dan prasarana, Pendidikan olahraga

Article History

Received: July 30, 2024

Reviewed: December 5, 2024

Published: January 31, 2025

Key Words

Education survey, sport facilities, physical education

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang tersusun rapih, segala kegiatannya direncanakan dan diatur dalam kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan zaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan oleh sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup di masa sekarang dan masa depan, sehingga sekolah merupakan tempat untuk belajar agar tujuan dan cita-citanya dapat tercapai.

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digemari oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya di Indonesia tetapi hingga penjuru dunia baik di kalangan muda maupun dewasa. Dalam Declaration on Sport yang dikeluarkan UNESCO, dikemukakan bahwa, "Olahraga setiap aktifitas fisik berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan, baik melawan unsur-unsur alam, orang lain maupun diri sendiri" (Ateng Abdulkadir, 1992).

Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan pemahaman melalui pengajaran, pelatihan atau studi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang suherman 2000). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam perwujudan pendidikan nasional terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Agar pembelajaran penjas mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan beberapa komponen pendukung agar pembelajaran berjalan efektif salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Nasution dalam Awaludin Muaziz (1994 : 5), kondisi sebagian besar di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak. sekolah di Indonesia Sarana dan prasarana yang baik akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar, dan tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Ini berdasarkan data yang diobservasi dan melalui wawancara sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Awal Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan olahraga	-	-
1.1	Lapangan sepak bola	Tidak ada	Menggunakan lapangan masyarakat setempat
1.2	Lapangan bola voly	1 buah lapangan	Lapangan sesuai dengan standar
1.3	Lapangan basket	1 buah lapangan	Lapangan sesuai dengan standar
1.4	Lapangan futsal	1 buah lapangan	Lapangan sesuai dengan standar
1.5	Lapangan badminton	1 buah lapangan	Lapangan sesuai dengan standar
1.6	Peralatan atletik	1 set	Minimum lembing, cakram, peluru, dan bak lompat jauh

Berkaitan dengan sarana prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana pada

salah satu sekolah di kecamatan Soa. SMAN 1 Soa merupakan salah satu sekolah favorit di Soa, dan sarana prasarana yang mendukung aktifitas pembelajarannya sangat baik. meskipun demikian, kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga yang ada di sana belum seutuhnya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dimana seharusnya semua siswa bisa mendapatkan beberapa kali giliran dalam melakukan praktek akan tetapi karena jumlah peralatan yang tidak memadai mengakibatkan siswa hanya mampu mencobanya sekali saja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, wawancara, dokumentasi dimana dalam suatu penelitian yang mengobservasi, mendata kondisi objek atau subjek di lapangan. Penelitian survei merupakan penelitian suatu teknik untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 1 Soa, yang akan menjelaskan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan metode survei dengan menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi (Suharsimi Arikunto, 2002). Untuk melakukan interview dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (interview guide) yang dapat membuat wawancara perjalanan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan obyek wawancara (responden) adalah yang ada di SMA Negeri 1 Soa.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 1 Soa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Suharsimi Arikunto, 2002 :206. Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, notulen, dan sebagainya. Metode ini digunakan

untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang di kumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian survei sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Soa, diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Data yang di peroleh meliputi jumlah sarana dan prasarana penjas, dalam kondisi baik, tersedia atau tidak tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Soa. Data yang diobservasi kemudian didokumentasi untuk menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, penelitian mendapat data melalui wawancara untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Soa.

Hasil penelitian sarana dan prasarana dalam cabang sepak bola tergolong kurang memadai karena baru memiliki 6 bola kaki, 3 peluit, dan tidak tersedianya lapangan sepak bola dan gawang sehingga, pembelajaran kurang efektif. Seharusnya untuk fasilitas sepak bola idealnya adalah 2 berbanding 1 artinya untuk 2 peserta didik minimal satu bola yang di gunakan. Jadi ketika peserta didiknya berjumlah 40 orang, maka bola yang tersedia adalah 20 buah begitupun dengan permainan lainnya seperti bola voli, bola basket, bola futsal, badminton, dan juga cabang atletik seperti lembing, peluru, cakram, tolak peluru dan lain sebagainya. Untuk lapangan sendiri minimal sekolah harus memiliki satu lapangan untuk masing – masing cabang olahraga seperti lapangan sepak bola serta olahraga lainnya. Walaupun tidak harus standar tetapi baiknya adalah siswa-siswi dapat melakukan pembelajaran dan aktivitas fisik dengan baik.

Tabel 2. Fasilitas dalam olahraga Sepak Bola

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kategori	
				Baik	Tidak
1	Lapangan sepak bola		✓		✓
2	Bola	✓		✓	
3	Peluit	✓		✓	
4	Gawang		✓		✓

(Sumber : SMAN 1 Soa)

Tabel 3. Fasilitas Olahraga dalam Cabang Bola Voly

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kategori	
				Baik	Tidak
1	Lapangan bola voly	✓		✓	
2	Bola	✓		✓	
3	Peluit	✓		✓	
4	Net	✓		✓	
5	Tiang net	✓		✓	

(Sumber : SMAN 1 Soa)

Tabel 4. Fasilitas Olahraga dalam Cabang Bola Basket

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kategori	
				Baik	Tidak
1	Lapangan bola basket	✓		✓	
2	Bola	✓		✓	
3	Peluit	✓		✓	
4	Tiang ring	✓		✓	

(Sumber : SMAN 1 Soa)

Tabel 5. Fasilitas Olahraga dalam Cabang Bola Futsal

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kategori	
				Baik	Tidak
1	Lapangan bola futsal	✓		✓	
2	Bola	✓		✓	
3	Peluit	✓		✓	
4	Tiang gawang	✓		✓	

(Sumber : SMAN 1 Soa)

Tabel 6. Fasilitas Olahraga dalam Cabang Badminton

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kategori	
				Baik	Tidak
1	Lapangan badminton	✓		✓	
2	Raket	✓		✓	
3	Kok	✓		✓	
4	Tiang net	✓		✓	
		✓		✓	

(Sumber : SMAN 1 SOA)

Tabel 7. Fasilitas Olahraga dalam Cabang Atletik

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kategori	
				Baik	Tidak
1	Lembing	✓		✓	
2	Peluru	✓		✓	
3	Cakram	✓		✓	
4	Bak lompat jauh	✓		✓	

(Sumber : SMAN 1 Soa)

Pembahasan

Sarana prasarana merupakan semua sarana dan prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan kegiatan olahraga yang ada di sekolah. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat

olahraga dalam bentuk bangunan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang realtif permanen.

Sarpras Sabar, Muhamad Sardi (2019) bahwa sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perengkapan. Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga yang meliputi cabang olahraga mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Soa tergolong baik untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani secara ideal.

Hasil penelitian fasilitas olahraga dalam cabang sepak bola di SMAN 1 Soa tergolong kurang memadai karena baru memiliki 6 bola kaki, 3 pluit, dan tidak tersedianya lapangan sepak bola dan gawang sehingga, pembelajaran kurang efektif. Untuk fasilitas olahraga dalam cabang bola voly sudah memiliki 10 bola, tersedianya lapangan bola voly, dan 2 net dengan demikian untuk proses pembelajaran tergolong sangat baik. Pada cabang olahraga atletik secara umum ketersediaannya masih dalam kategori baik, hal ini dilihat dari pengadaan seperti peluru yang tergolong baik, lembing, cakram, dan bak lompat jauh yang baru masuk dalam kategori baik. Ketersediaan sarana olahraga atletik di SMA Negeri 1 Soa memang sudah memadai dan masuk dalam kategori baik. Untuk sarana dan prasarana dalam olahraga bola basket dan futsal tergolong sangat baik karena dicabang bola basket sudah memiliki lapangan, bola, tiang ring dan dicabang bola futsal juga sudah memiliki lapangan, bola, dan tiang gawang yang memadai sehingga, proses pembelajaran akan sangat efektif. Pada cabang olahraga atletik secara umum ketersediaannya masi dalam kategori baik, hal ini dilihat dari pengadaan seperti peluru yang tergolong baik, lembing, cakram, dan bak lompat jauh yang baru masuk dalam kategori baik. Ketersediaan sarana olahraga atletik di SMA Negeri 1 SOA memang sudah memadai dan masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa masih ada sedikit hambatan-hambatan dalam memenuhi sarana dan prasarana olahraga yang ideal yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada Mata pelajaran pendidikan jasmani. Di zaman sekarang pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar tidak hanya terbatas pada sumber-sumber belajar maupun sarana prasarana belajar yang ada di sekolah saja. Guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu suatu penguasaan kompetensi dalam hal ini adalah penguasaan keterampilan dalam berbagai cabang olahraga, siswa dituntut untuk aktif mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang seluas-luasnya tidak terbatas pada pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperolehnya di sekolah. Melalui pola belajar mandiri yaitu pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbagai cabang olahraga yang dapat mereka lakukan di sekitar tempat tinggal mereka.

Tujuan dari sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan tercapainya tujuan dan memungkinkan melaksanakan suatu program dan kegiatan. Minimnya

sarana dan prasarana olahraga yang tidak merata serta tidak sesuai dengan kondisi murid menuntut guru olahraga lebih kreatif. Agus S. Suryobroto dalam Nurina Dkk (2016), Pada masa kini yang dituntut harus serba canggih dan mengikuti perkembangan zaman, teknologipun sudah merambah ke seluruh dunia pendidikan kita. Kita lihat cara mengajar konvensional, dimana guru menerangkan ke peserta didik disuruh mencatatnya penuh kedalam buku masing-masing. Cara itu tidak efektif, karena terlalu menghabiskan banyak waktu hanya untuk menulis dan menyalinnya ke dalam buku catatan. Tetapi masih ada saja yang menggunakan cara mengajar jadul di era sekarang yang sudah serba cepat dan Canggih saat ini. Guru harus bisa memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga seadanya yang disediakan oleh sekolah. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Agus S. Suryobroto dalam Nurina Dkk (2016), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contohnya : bola, raket, pemukul, tongkat, net, dan lain-lain.

Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana, Sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana olahraga contoh : Net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain (Soepartono, 2000). Merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana. Sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai di sekolah, maka sarana yang digunakan dimodifikasi, sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa (Soepartono, 2000).

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha (atau pembangunan). Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat susah dipindahkan (Soepartono, 2000). Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah : lapangan bola basket, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana bola voli, bulu tangkis, dan lain-lain. Stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari, seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 SOA berada dalam kategori baik.

Saran

Saran yang dapat kami sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah setempat hendaknya lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah-sekolah khususnya di SMA Negeri 1 SOA.
2. Diharapkan bagi pihak pengelola dan pihak terkait agar melakukan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah agar menambah minat belajar siswa.
3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya bisa lebih kreatif untuk dapat mengatasi masalah kekurangan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa dan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartomo, H., Herman, H., & Hakim, H. (2021). Survei sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran Penjas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Makassar. *Global Journal of Sport Education, Coaching, and Health (GOJOCCA)*, 1(4), 200–212.
- Ma'ruf, A. N. A. N. G. (2023). *Survei sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bungran Tengah Kabupaten Natuna* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Mahendra, I. B. P. O., Astra, I. K. B., & Semarayasa, I. K. (2020). Survei sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesia Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 53–58.
- Masykuri, M. S., & Suryobroto, A. S. (2019). Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan swasta se-Kabupaten Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(9).
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana PJOK. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 70–82. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12879>
- Sabar, M. S. (2019). *Survei sarana dan prasarana olahraga terhadap efektivitas pembelajaran Penjas di SMA Negeri 1 Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan cabang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- St Amirah, S. A. (2019). *Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A. S. (2016). *Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi*.
- Widodo, A., & Nurtina, T. (2016). Identifikasi keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi tahun 2016. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1–10.

Wiguna, I. N. S., Wahjooedi, W., & Spyawati, N. L. P. (2020). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bangli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 108–115.